

Transformasi Administrasi Bisnis melalui Implementasi Sistem ERP di Perusahaan Menengah

Aprodhita Dyah Maulin¹, Acum Wijaya², Fakhrur Rozi³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Mandiri

e-mail: dyahmaulin72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi administrasi bisnis melalui implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada perusahaan skala menengah. Permasalahan utama yang dihadapi perusahaan menengah adalah pengelolaan administrasi yang masih terfragmentasi antar departemen, sehingga menimbulkan duplikasi data, keterlambatan pelaporan, dan rendahnya akurasi informasi untuk pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada perusahaan menengah yang telah mengimplementasikan ERP selama lebih dari satu tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi internal, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP berhasil mengintegrasikan proses administrasi keuangan, sumber daya manusia, dan operasional ke dalam satu basis data terpusat, sehingga meningkatkan efisiensi waktu pemrosesan dokumen, akurasi pelaporan, serta transparansi alur kerja antar divisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi administrasi melalui ERP sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen puncak, kesiapan sumber daya manusia, dan strategi manajemen perubahan yang terstruktur.

Kata kunci: Administrasi Bisnis; Efisiensi Organisasi; ERP; Perusahaan Menengah; Transformasi Digital

Abstract

This study aims to analyze the transformation of business administration through the implementation of an Enterprise Resource Planning (ERP) system in a medium-sized company. The main problem faced by medium-sized companies is fragmented administrative management across departments, which causes data duplication, reporting delays, and low information accuracy for decision-making. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study of a medium-sized company that had implemented ERP for more than one year. Data were collected through interviews, observation, and internal documentation, then analyzed using triangulation techniques. The results show that ERP implementation successfully integrated financial, human resource, and operational administrative processes into a single centralized database, thereby improving document processing efficiency, reporting accuracy, and workflow transparency across divisions. This study concludes that the success of administrative transformation through ERP is strongly influenced by top management commitment, human resource readiness, and a structured change management strategy.

Keywords: Business Administration; Digital Transformation; ERP; Medium-Sized Enterprise; Organizational Efficiency

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong perusahaan, termasuk perusahaan skala menengah, untuk mengubah cara mereka mengelola proses bisnis dan administrasi internal. Administrasi bisnis yang sebelumnya dikelola secara manual atau melalui sistem yang terpisah-pisah (silo) antar departemen mulai ditinggalkan karena dinilai tidak efisien, rawan kesalahan, dan menghambat pengambilan keputusan yang cepat. Salah satu solusi teknologi yang banyak diadopsi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Enterprise Resource Planning (ERP), yaitu sistem informasi terintegrasi yang menggabungkan berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan logistik ke dalam satu platform tunggal [1].

Bagi perusahaan menengah, transformasi administrasi melalui ERP memiliki arti strategis karena keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menuntut efisiensi proses kerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar. Implementasi ERP pada perusahaan usaha kecil dan menengah telah dibuktikan dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui otomatisasi proses administratif dan penyediaan data yang akurat secara real-time [2]. Selain itu, integrasi data lintas departemen yang dihasilkan oleh ERP dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial [3].

Meskipun demikian, implementasi ERP pada perusahaan menengah tidak selalu berjalan mulus. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ERP sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen manajemen puncak, kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta strategi manajemen perubahan organisasi [4]. Tantangan lain yang sering muncul meliputi resistensi karyawan terhadap perubahan, kompleksitas teknis sistem, biaya implementasi yang tinggi, serta kebutuhan penyesuaian proses bisnis (business process reengineering) yang menyita waktu dan tenaga [5].

Studi terdahulu pada perusahaan ritel di Indonesia mengidentifikasi bahwa faktor penentu keberhasilan (critical success factors) implementasi ERP mencakup dukungan vendor, pelatihan pengguna yang memadai, serta keselarasan strategi bisnis dengan strategi teknologi informasi [6]. Penelitian lain yang berfokus pada usaha kecil dan menengah di berbagai negara juga menegaskan bahwa adopsi ERP, meskipun memerlukan investasi awal yang besar, mampu memberikan keunggulan kompetitif melalui peningkatan efisiensi operasional dan transparansi proses bisnis [7].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses transformasi administrasi bisnis berlangsung melalui implementasi sistem ERP di perusahaan menengah, mengidentifikasi dampak yang dihasilkan terhadap efisiensi dan akurasi proses administratif, serta mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai dinamika transformasi administrasi pada konteks perusahaan menengah yang relatif belum banyak dikaji dibandingkan studi pada perusahaan besar atau usaha mikro.

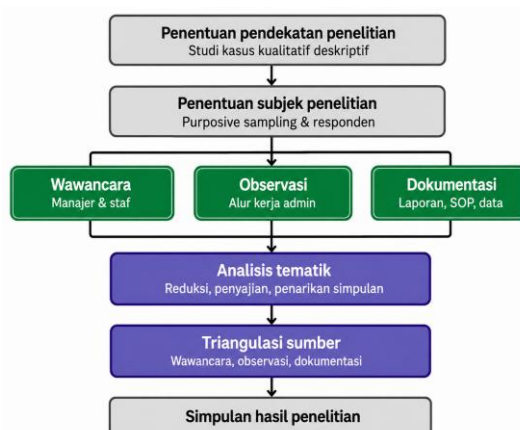
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) pada sebuah perusahaan menengah yang bergerak di bidang distribusi dan telah mengimplementasikan sistem ERP selama kurang lebih delapan belas bulan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, persepsi, dan pengalaman pihak-pihak yang terlibat dalam transformasi administrasi bisnis, yang sulit diukur hanya melalui data kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dengan manajer administrasi, manajer keuangan, dan staf operasional yang terlibat langsung dalam proses implementasi ERP; observasi langsung terhadap alur kerja administratif sebelum dan setelah implementasi sistem; serta studi dokumentasi terhadap laporan internal perusahaan, prosedur operasional standar (SOP), dan data kinerja administratif.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden merupakan karyawan yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses administrasi sebelum dan sesudah implementasi ERP, sehingga mampu memberikan perbandingan kondisi secara objektif. Total responden yang diwawancarai berjumlah delapan orang yang berasal dari departemen keuangan, sumber daya manusia, dan gudang/logistik.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik (thematic analysis), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan penelitian secara umum mengikuti kerangka kerja yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Indikator yang digunakan untuk menilai dampak transformasi administrasi meliputi efisiensi waktu pemrosesan dokumen administratif, tingkat akurasi data dan pelaporan, tingkat integrasi data antar departemen, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem baru. Keempat indikator tersebut dirangkum dalam Tabel 1 sebagai dasar perbandingan kondisi sebelum dan setelah implementasi ERP.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Administrasi Sebelum dan Setelah Implementasi ERP

Indikator	Sebelum ERP	Setelah ERP	Perubahan
Waktu rekonsiliasi laporan bulanan	7-10 hari	2-3 hari	Turun $\approx$ 65%
Tingkat duplikasi data antar divisi	Tinggi	Rendah	Menurun signifikan
Akurasi pelaporan keuangan	Sedang	Tinggi	Meningkat

Kepuasan pengguna terhadap sistem	62%	85%	Naik 23 poin
-----------------------------------	-----	-----	--------------

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Integrasi Proses Administrasi Antar Departemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi ERP, proses administrasi pada perusahaan menengah yang diteliti berjalan secara terfragmentasi. Departemen keuangan, sumber daya manusia, dan gudang masing-masing menggunakan sistem atau berkas kerja yang berbeda, sehingga data yang sama sering diinput ulang oleh lebih dari satu pihak. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa fragmentasi sistem administrasi merupakan salah satu pemicu utama rendahnya efisiensi operasional pada perusahaan skala menengah [9].

Setelah implementasi ERP, seluruh proses administrasi terintegrasi ke dalam satu basis data terpusat. Staf gudang yang memperbarui status stok barang secara otomatis memperbarui informasi yang dapat diakses oleh departemen keuangan untuk keperluan penagihan dan pelaporan. Integrasi semacam ini mengurangi duplikasi input data dan mempersingkat waktu antar proses, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, di mana waktu rekonsiliasi laporan bulanan berkurang secara signifikan setelah implementasi sistem. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi data lintas fungsi merupakan keunggulan utama ERP dibandingkan sistem informasi konvensional [10].

3.2. Peningkatan Akurasi dan Transparansi Pelaporan

Selain efisiensi waktu, implementasi ERP juga berdampak pada peningkatan akurasi data administratif. Wawancara dengan manajer keuangan mengungkapkan bahwa sebelum penggunaan ERP, kesalahan pencatatan akibat input manual yang berulang relatif sering terjadi, terutama pada proses rekonsiliasi antara catatan gudang dan catatan keuangan. Setelah sistem ERP diterapkan, validasi data dilakukan secara otomatis oleh sistem sehingga kesalahan akibat human error dapat diminimalkan. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa penerapan ERP berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi perusahaan [3].

Transparansi proses kerja juga meningkat karena setiap divisi dapat memantau status pekerjaan divisi lain secara langsung melalui dashboard sistem. Manajer dapat memantau kinerja administratif secara real-time tanpa harus menunggu laporan manual dari masing-masing divisi. Peningkatan transparansi ini mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih cepat dan berbasis data, sejalan dengan temuan bahwa ERP berperan sebagai enabler tata kelola bisnis modern yang lebih akuntabel [11].

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi administrasi melalui ERP. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah komitmen kuat dari manajemen puncak dalam mengalokasikan anggaran dan waktu untuk pelatihan karyawan, serta keterlibatan aktif staf operasional dalam proses uji coba sistem sebelum penerapan penuh. Komitmen manajemen puncak telah lama diidentifikasi sebagai faktor penentu keberhasilan (critical success factor) yang paling konsisten dalam berbagai studi implementasi ERP [6].

Di sisi lain, faktor penghambat yang muncul selama proses implementasi meliputi resistensi sebagian karyawan senior yang telah terbiasa dengan metode kerja manual, serta kebutuhan waktu adaptasi yang cukup lama untuk menyelaraskan prosedur kerja baru dengan modul-modul ERP yang tersedia. Tantangan semacam ini juga ditemukan dalam studi pada

usaha kecil dan menengah di berbagai konteks, yang menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan dan kompleksitas teknis merupakan kendala umum dalam adopsi ERP [8].

Untuk mengatasi resistensi tersebut, perusahaan menerapkan strategi manajemen perubahan secara bertahap, meliputi sosialisasi manfaat sistem, pelatihan intensif berbasis simulasi, serta penempatan champion user di setiap divisi yang bertugas membantu rekan kerja dalam masa transisi. Strategi-strategi ini berkontribusi pada peningkatan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem baru, sebagaimana tercermin pada hasil yang disajikan dalam Tabel 1.

3.4. Implikasi terhadap Keberlanjutan Bisnis

Transformasi administrasi melalui ERP tidak hanya berdampak pada efisiensi jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang. Data administratif yang terintegrasi dan akurat memungkinkan perusahaan menengah untuk melakukan perencanaan sumber daya yang lebih tepat, termasuk perencanaan kebutuhan tenaga kerja dan pengelolaan arus kas. Kemampuan ini menjadi semakin penting di tengah dinamika persaingan bisnis yang menuntut respons cepat terhadap perubahan pasar [13].

Selain itu, infrastruktur ERP yang telah terbangun memberikan fondasi bagi perusahaan menengah untuk mengembangkan kapabilitas digital lanjutan di masa depan, seperti analitik data lanjutan dan otomatisasi proses berbasis kecerdasan buatan. Dengan demikian, implementasi ERP dapat dipandang sebagai langkah awal dari proses transformasi digital yang lebih luas pada perusahaan menengah, bukan sekadar penggantian sistem administrasi semata [14].

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi administrasi bisnis pada perusahaan menengah, terutama dalam hal integrasi data antar departemen, peningkatan efisiensi waktu proses administratif, serta peningkatan akurasi dan transparansi pelaporan. Perusahaan yang diteliti mengalami penurunan waktu rekonsiliasi laporan bulanan secara signifikan dan peningkatan kepuasan pengguna terhadap sistem administrasi yang baru.

Keberhasilan transformasi tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen puncak, kesiapan sumber daya manusia, dan strategi manajemen perubahan yang dijalankan secara terstruktur dan bertahap. Sebaliknya, resistensi karyawan dan kompleksitas adaptasi proses kerja merupakan tantangan utama yang perlu diantisipasi oleh perusahaan menengah lain yang berencana mengimplementasikan ERP.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi kasus pada satu perusahaan menengah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa perusahaan menengah dengan sektor industri yang berbeda, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi ERP secara lebih terukur terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] L. Alhazami, "Evaluasi Keberhasilan Manajemen dalam Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP)," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 6, no. 3, pp. 1273–1285, 2021.

- [2] D. M. Akbar and K. Harahap, "Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi," *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 15–38, 2021.
- [3] I. P. Silalahi, "Pengaruh Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 3, no. 6, pp. 768–775, 2022.
- [4] T. Febrianto and D. Soediantono, "Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review," *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 3, no. 3, pp. 1–16, 2022.
- [5] E. Zulhijjah and N. Lutfiyana, "Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) dengan Framework Cobit 4.1," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 8, no. 1, pp. 20–29, 2022.
- [6] F. Akmila, I. N. Fadilah, and H. R. Dewi, "Critical Success Factors of ERP Implementation at Retail Franchise Company in Indonesia," *Journal of Contemporary Accounting*, vol. 5, no. 2, pp. 83–96, 2023.
- [7] A. G. Perera, M. A. J. Jiménez, and M. P. S. Dionisio, "Exploring ERP Systems Adoption in Challenging Times: Insights of SMEs Stories," *Procedia Computer Science*, vol. 225, pp. 70–79, 2023.
- [8] S. Andriasari, A. Asdi, I. Ayesh, A. R. Vanchapo, and D. S. Riatmaja, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan dalam Implementasi Paket Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Perusahaan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 9471–9479, 2023.
- [9] A. Mallik, "Implementasi ERP Berbasis SAP di PT PLN Indonesia Power Bali PGU: Studi Kasus dan Analisis Efisiensi Operasional," *Jurnal Teknologi dan Manajemen Energi*, vol. 9, no. 2, pp. 120–135, 2023.
- [10] D. C. Hadikusumo, R. A. Hadikusumo, and S. Syamsuddin, "Implementation of an Enterprise Resource Planning (ERP) System and Its Impact on Manufacturing Company Operational Efficiency," *International Journal of Business and Information Systems*, vol. 14, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [11] A. Rahman and B. Santoso, "Pengaruh Implementasi ERP Terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Sistem Informasi Manajemen*, vol. 12, no. 1, pp. 45–60, 2024.
- [12] M. K. Qudwah and G. Masitoh, "Pengaruh Integrasi ERP dengan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Operasional dan Pencapaian SDGs di Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 11, no. 1, pp. 33–48, 2024.
- [13] A. K. Hidayat, R. P. Patiung, and N. F. Aisyah, "Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Pengguna Enterprise Resource Planning pada Perusahaan Menengah," *Jurnal Manajemen Informatika*, vol. 13, no. 1, pp. 55–67, 2024.
- [14] W. Alzahmi, K. Al-Assaf, R. Alshaikh, and Z. Bahroun, "Towards Sustainable ERP Systems: Emerging Trends, Challenges, and Future Pathways," *Management Systems in Production Engineering*, vol. 33, no. 1, pp. 24–38, 2025.